

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS
ISLAMI UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN
DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM *THE SACRED RIANA***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

AHMAD DASUKI
NIM. 2041116110

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS
ISLAMI UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN
DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM *THE SACRED RIANA***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

AHMAD DASUKI
NIM. 2041116110

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Dasuki

NIM : 2041116110

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Mengatasi Masalah Penerimaan Diri Anak Indigo Dalam Film *The Sacred Riana*”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 September 2021

Yang menyatakan,



Ahmad Dasuki
NIM. 2041116110

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M. Ag

Dukuh Balong, Desa Keputon Rt 02 Rw 02 Batang

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Dasuki

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Dasuki

NIM : 2041116110

Judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN DIRI
ANAK INDIGO DALAM FILM *THE SACRED RIANA*

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 September 2021

Pembimbing,



Maskhur, M. Ag

NIP. 197306112003121001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD DASUKI**
NIM : **2041116110**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM THE SACRED RIANA**

Telah diujikan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ي= i	اي= ai	ي= i
و= u	او= au	و= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Puji Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada Kedua orang tuaku, Alm Bpk. Zaenuri dan Almh Ibu Nur Aini atas segala doa dan dukungan, kasih sayang serta perjuangan semasa hidupmu, Semoga Allah meninggikan derajatmu di akhirat sana. Amin.. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS. Al-taubat :40)

ABSTRAK

Dasuki, Ahmad. 2022; *Implementasi Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Mengatasi Penerimaan Diri Anak Indigo dalam film The Sacred Riana*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Bimbingan Penyuluhan Islam. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing Maskhur, M. Ag.

Kata kunci : Bimbingan Konseling Berbasis Islami, Analisis Wacana Kritis, Penerimaan diri, Anak indigo

Banyak pengakuan dari anak indigo merasa terbebani karena kemampuannya ini. Menghambat dirinya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena ia merasa takut dikatakan tidak normal dan aneh. Sehingga sebagian banyak dari anak indigo enggan menerima dirinya. Ketika anak indigo tidak bisa menerima dirinya sendiri, ia akan merasa kesulitan dalam bersosialisasi, menutup diri, dan menjadi pendiam. Itulah mengapa penerimaan diri sangat penting untuk seorang anak indigo. Seperti contoh pada dalam film *The Sacred Riana*. dalam film ini banyak proses bimbingan konseling yang menarik dalam menghadapi anak indigo yang bisa kita pelajari dan perlu dikaji dari perspektif islam. Sehingga dapat diketahui kesesuaian proses konseling yang ada pada film tersebut dengan konsep yang ada dalam nilai – nilai islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred Riana*? 2) Bagaimana implementasi bimbingan konseling berbasis islami untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred Riana*?

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumen (*Document Study*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred Riana* yaitu menerima dirinya dengan menyadari kekuatan dan kelebihan, bebas dari rasa malu dan bersalah. Implementasi bimbingan konseling islami untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred Riana* terbagi dalam 4 kali pertemuan dengan tetap menjaga asas-asas bimbingan konseling islami yaitu Asas Pembinaan Aklaqul karimah, Asas saling menghargai dan menghormati, dan Asas Keahlian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga sebagai umat beliau kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Implementasi Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Mengatasi Masalah Penerimaan Diri Anak Indigo Dalam Film *The Sacred Riana*”**, merupakan tugas akhir studi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, dukungan, bantuan serta dorongan yang bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku dekan fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan layanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskhur, M. Ag, selaku ketua jurusan bimbingan dan penyuluhan islam IAIN Pekalongan yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun. serta selaku dosen pembimbing skripsi saya yang

telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

4. Bapak Fachri Ali, M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa member dukungan, bimbingan dan arahan, motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa IAIN Pekalongan.

Semoga Allah membalas kebaikan dan jasa semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Peneliti telah berusaha dengan sepenuh kemampuan untuk menyusun skripsi. Namun, tidak dipungkiri tidak bisa dilepaskan dari keterbatasan dari peneliti sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Pekalongan, Oktober 2021



Ahmad Dasuki
NIM. 2041116110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teoritis	6
2. Penelitian yang Relevan	15
3. Kerangka Berpikir	17
F. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penelitian.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling Berbasis Islami	26
1. Pengertian Bimbingan Konseling Berbasis Islami	26
2. Asas Bimbingan Konseling Berbasis Islami	28
3. Metode Bimbingan Konseling Islami	31
4. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Berbasis Islami ...	34
B. Penerimaan Diri	35
1. Pengertian Penerimaan Diri	35
2. Ciri-ciri Penerimaan Diri	37
C. Analisis Wacana Kritis	38
1. Kerangka Analisis Wacana dari Dimensi Teks	39
2. Kerangka Analisis Wacana dari Dimensi Kognisi Sosial	41
3. Kerangka Analisis Wacana dari Dimensi Konteks Sosial ...	41

BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM *THE SACRED RIANA*

A. Gambaran Umum Film <i>The Sacred Riana</i>	43
1. Profil Film <i>The Sacred Riana</i>	43
2. Tentang Sutradara dan Penulis Film <i>The Sacred Riana</i>	44
3. Sinopsis Film <i>The Sacred Riana</i>	45
B. Penerimaan Diri Anak Indigo Dalam Film <i>The Sacred Riana</i> ...	50
C. Implementasi Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Mengatasi Masalah Penerimaan Diri Anak Indigo Dalam Film <i>The Sacred Riana</i>	52
1. Asas Bimbingan Konseling Berbasis Islami	52
2. Metode Bimbingan Konseling Berbasis Islami	54
3. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Berbasis Islami ...	56

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM <i>THE SACRED RIANA</i>	
A. Analisis Penerimaan Diri Anak Indigo dalam Film <i>The Sacred Riana</i>	60
B. Analisis Implementasi Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Mengatasi Masalah Penerimaan Diri Anak Indigo Dalam Film <i>The Sacred Riana</i>	63
1. Asas Bimbingan Konseling Berbasis Islami	63
2. Metode Bimbingan Konseling Berbasis Islami	64
3. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Berbasis Islami .	65
C. Analisis Pesan Dari Film <i>The Sacred Riana</i> Tentang Anak Indigo	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indigo adalah sebutan anak-anak yang memiliki kemampuan intuitif lebih tinggi dan menunjukkan perilaku yang lebih dewasa dari usianya. Indigo sebenarnya adalah nama dari biru tua menjadi ungu. Istilah anak indigo digunakan oleh konsultan Nancy Ann Torp ditahun 1970-an. Dia mempelajari warna aura manusia dan menghubungkannya dengan kepribadian. Orang dengan aura indigo ini adalah anak-anak berbakat yang mempunyai kelebihan, mempunyai kemampuan atau sifat yang spesial, luar biasa, khususnya kemampuan indra keenam.¹

Akan tetapi banyak pengakuan dari anak indigo merasa terbebani karena kemampuannya ini. Menghambat dirinya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena ia merasa takut dikatakan tidak normal dan aneh. Dari berbagai interview dengan seorang anak indigo yang di unggah salah satu chanel Youtube, ketika para indigo diberikan sebuah pilihan untuk menjadi manusia normal atau menjadi indigo. kebanyakan dari mereka justru akan lebih memilih menjadi manusia normal. Karena sulitnya menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga mereka lebih suka diam dan tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka lebih fokus pada masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga sebagian banyak dari anak indigo enggan

¹ Suwardi Tanu, *How to create super baby rahasia menyiapkan generasi yang super cerdas dan bermental positif*, (Jakarta : Grasindo, 2017), hlm 9.

menerima dirinya sendirinya dan sering menganggap kemampuan yang mereka miliki bukanlah sebuah kelebihan melainkan sebuah perbedaan yang harus mereka tutupi.²

Penerimaan diri mengandung arti bahwa individu telah belajar untuk hidup dengan dirinya sendiri, yang berarti individu dapat menerima kelebihan maupun kekurangan yang ditemukan dalam dirinya. Individu yang menerima dirinya adalah individu yang menerima dan mengakui keadaan diri sebagaimana adanya. Hal ini tidak berarti bahwa seseorang menerima begitu saja kondisi dirinya tanpa usaha untuk mengembangkan lebih lanjut.³

Ketika anak indigo tidak bisa menerima dirinya sendiri, ia akan merasa kesulitan dalam bersosialisasi, menutup diri, dan menjadi pendiam bahkan sampai dianggap aneh atau gila karena ia tidak bisa mengendalikan dirinya. Itulah mengapa penerimaan diri sangat penting untuk seorang anak indigo. Untuk bisa mencapai penerimaan diri tersebut membutuhkan proses yang tidak mudah dan sangat perlu adanya bantuan atau bimbingan dan konseling dari orang lain salah satunya yaitu dari seorang konselor. Seperti contoh pada dalam film *The Sacred Riana*.

Menurut Tohirin, Bimbingan dan konseling yaitu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan

² Billy Cristian, "Indigo Talk", diakses dari <https://www.youtube.com/c/BillyChristian> pada 18 September 2020.

³ Selvi, et al., "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orang tua Yang Memiliki Anak Autisme", (Jurnal Psibernetika vol.10 no.2 Oktober 2017) hlm. 72

masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁴

Dari sekian banyak film-film edukasi yang bisa kita ambil untuk pelajari, Penulis memilih film *The Sacred* Riana. Karena dalam film ini banyak proses bimbingan konseling yang menarik dalam menghadapi anak indigo yang bisa kita pelajari dan perlu dikaji dari perspektif islam. Sehingga dapat diketahui kesesuaian proses konseling yang ada pada film tersebut dengan konsep yang ada dalam nilai – nilai islam.

Dalam film ini menceritakan pada kehidupan seorang anak indigo bernama Riana yang sering mendapatkan musibah dan berperilaku aneh semenjak dia mengambil boneka di tempat penyimpanan milik pamanya. Sehingga berimbas pada dirinya yang remaja menjadi lebih pendiam, tidak memiliki teman dan suka menyendiri bahkan sampai tidak mau berangkat ke sekolah selama 2 minggu. Hal inilah yang membuat Bu Klara selaku Guru BP yang sekaligus seorang konselor mengunjungi rumahnya (*home visit*) dan melakukan bimbingan konseling.

Sejalan dengan permasalahan yang dialami oleh Riana, maka diperlukannya usaha seorang konselor agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan

⁴ Rukaya, S.Pd, *Aku Bimbingan dan Konseli*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm 10

yang dialami oleh Riana. Melalui metode dan layanan bimbingan konseling pada Film *The Sacred* Riana terdapat beberapa hal yang bisa kita ambil pelajarannya tentang penerimaan diri anak indigo. Demikianlah peran konselor untuk dapat membantu seseorang agar mampu untuk mengoptimalkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari film yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk membahas secara rinci film *The Sacred* Riana khususnya dalam proses bimbingan konseling yang meliputi tahapan langkah-langkah dan metode yang ada di dalam film tersebut. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk memilih dan mengambil judul penelitian yaitu **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI UNTUK MENGATASI MASALAH PENERIMAAN DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM *THE SACRED* RIANA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, didapatkan suatu rumusan masalah

1. Bagaimana penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred* Riana?
2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling berbasis islami untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred* Riana?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred* Riana
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan konseling berbasis islami yang terkandung dalam film *The Sacred* Riana untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk pemahaman dan wawasan tentang bimbingan konseling berbasis islami.
 - b. Dapat memberikan pandangan islam tentang proses bimbingan konseling.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan konselor dalam melakukan konseling atau menghadapi anak indigo yang pernah mengalami hal serupa. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan tentang kegiatan bimbingan konseling berbasis islami untuk masyarakat pada umumnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis teoritis

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa referensi dan buku yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan penelitian, dimana isi penelitian tersebut erat kaitannya dengan penelitian ini. Berikut ini analisis teoritis yang digunakan peneliti:

a. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana (*Discourse analysis*) yaitu studi tentang struktur pesan atau telah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik). Analisis wacana tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi bagaimana juga pesan itu disampaikan lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa yang disampaikan. Analisis wacana bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana isi pesan yang akan diteliti. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun Van A Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Inti analisis Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial.⁵

1) Kerangka Analisis Wacana dalam Dimensi Teks

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, cet VI, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 224.

Kerangka analisis wacana dalam dimensi teks yang dipaparkan oleh Van Dijk dibedakan menjadi tiga struktur atau tingkatan, dimana struktur satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling mendukung diantaranya:

- a) Struktur makro, yaitu makna atau global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
- b) Superstruktur, yaitu kerangka suatu teks. maksudnya struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c) Struktur mikro, yaitu makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks.⁶

Dalam sebuah film, teks yang dimaksud disini adalah cerita dari adegan per adegan yang disampaikan oleh para pemainnya.

2) Analisis Wacana dari Dimensi Kognisi Sosial

Analisis wacana dari dimensi kognisi sosial adalah titik kunci dalam memahami sebuah produksi teks atau cerita, maksudnya adalah selain meneliti teks, penulis juga meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya suatu teks ini tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, tetapi juga proses ini memasukan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu.

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm 227.

3) Analisis Wacana dari Dimensi Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, wacana yang terdapat dalam sebuah teks adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁷

b. Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Sedangkan Muhammad Arifin mendefinisikan konseling islami merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 271.

mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.⁸

Konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan. Kalaupun ada perbedaan di antara keduanya hanyalah terletak pada tingkatannya.

Tohari Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan bimbingan konseling berbasis islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni : asas ketauhidan, ketaqwaan, akhlak al-karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan.⁹

Dalam memberikan bimbingan konseling terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Menurut Erhamwda, bahwasanya ia menyatakan tahap-tahap bimbingan konseling berbasis islami yang juga menyangkut konseling individu adalah sebagai berikut:

⁸ Said Alwi, "Pendekatan dan Metode Konseling Islami", (Jurnal ITQAN, No. 2, July-Dec, IX, 2018), hlm 146.

⁹ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publisng, 2018), hlm 55.

- 1) Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keterbukaan.
- 2) Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
- 3) Wawancara awal merupakan pengumpulan data sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya dan sekaligus membantu klien mengenali dan menyadari dirinya.
- 4) Mengeksplorasi masalah dengan perspektif islami.
- 5) Mendorong klien untuk melakukan *muhasabah*.
- 6) Mengeksplorasi klien menggunakan hati dalam melihat masalah dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalinya dan bertanya pada hati nuraninya.
- 7) Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keiklasan.
- 8) Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdoa serta mohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak ibadah yang di contohkan Rasulullah SWT.
- 9) Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya.

10) Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu.¹⁰

Adapun metode bimbingan konseling berbasis islami dari segi komunikasi adalah sebagai berikut:

1) Metode langsung

a) Metode individual yaitu konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang di bimbing.

b) Metode kelompok yaitu konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok adapun tekniknya yaitu diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, dan *group teaching*.

2) Metode tidak langsung

Metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.¹¹

Pada Film *The Sacred* Riana, Proses bimbingan konseling dilaksanakan secara tatap muka dimana Bu Clara seorang guru BP yang berperan sebagai konselor, dan Riana seorang murid berperan sebagai

¹⁰ Hirmaningsih & Indah Damayanti, *Psikologi Konseling, Panduan Belajar Mahasiswa*, (Pekanbaru: Al- Mujtahad Press, 2015), hlm. 99-101.

¹¹ Atika, "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak", (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, No. 1, Juni, VI, 2015), hlm 148.

klien. Untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi Riana yang memiliki kemampuan indigo akan tetapi karena kemampuannya itu ia sering menyalahkan dirinya sendiri atas kejadian yang menimpa keluarganya. Proses konseling juga terjadi secara sistematis dimana Bu Clara berkoordinasi dengan orangtuanya untuk melaksanakan berbagai metode terapi atau konseling demi kesembuhan Riana agar ia berperilaku seperti anak remaja umumnya.

c. Penerimaan Diri Anak Indigo

Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakatnya sendiri, dan pemahaman tentang kekurangan yang dimilikinya. Dalam hal ini, penerimaan diri berarti seseorang dapat menghargai semua aspek yang ada di dalam dirinya, baik secara positif maupun negatif.¹²

Menurut Roger, seseorang yang memiliki sikap penerimaan diri yang positif tanpa syarat (*unconditioned positive regard*) yang ditunjukkan kepada orang lain akan turut mengembangkan penerimaan yang positif atas dirinya. Individu indigo yang dapat menerima dirinya akan lebih mudah dalam bersosialisasi dan dapat menentukan fungsi diri individu indigo di masyarakat kelak.¹³

¹² Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. penerjemah : Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 450.

¹³ Allen, B.P. *Personality Theories Development, Growth, & diversity 5 ed.* (Boston: Library of Congress Cataloging-in-publication-data, 2015), hlm 212

Sedangkan Maslow menempatkan penerimaan akan diri, penerimaan akan orang lain dan alam pada urutan kedua dalam daftar karakteristik orang mencapai aktualisasi diri atau disebut dengan *self actualizing person*. Individu yang sehat akan menunjukkan rasa hormat terhadap dirinya dan orang lain, menerima dirinya dengan keterbatasan, kelemahan, bebas dari rasa bersalah dan malu juga dari kecemasan akan penilaian orang lain terhadap dirinya.¹⁴

Kata indigo berasal dari bahasa Spanyol yang berarti nila, yaitu perpaduan antara biru dan ungu yang dikenali dari cakra tubuh manusia, memiliki spectrum warna pelangi dari merah hingga ungu. Pancaran aura memberikan ciri khas yang dimiliki oleh anak indigo. Beberapa karakteristik yang dimiliki anak indigo antara lain :

- 1) Anak indigo biasanya tak mau diperlakukan seperti anak kecil, juga tidak mau mengikuti aturan, sehingga sering disebut pemberontak atau keras kepala.
- 2) Ia juga mempunyai kecerdasan di atas rata-rata karena ia mempunyai indra keenam, yang memungkinkan mereka untuk melihat dan memahami hal-hal metafisik yang kebanyakan orang tidak bisa mengerti.

¹⁴ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality (Motivasi dan Kepribadian)*, Terjemahan: Achmad Fawaid dan Maufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm 79

- 3) Indigo juga mempunyai kemampuan di luar nalar. Contohnya ia dapat melihat dan berbicara dengan makhluk di alam lain yang orang lain tidak bisa lihat.¹⁵

Dari pendapat Roger dan Maslow dapat kita simpulkan bahwa penerimaan diri individu indigo ditandai dengan

- 1) Menerima dirinya dengan menyadari kekuatan dan keterbatasannya,
- 2) Bebas dari rasa malu, bersalah, dan kecemasan tentang anggapan orang lain
- 3) Lebih mudah dalam bersosialisasi

Selain itu, penerimaan diri yang positif akan mempengaruhi konsep diri individu tersebut. Pada saat yang sama, individu indigo yang masih belum bisa menerima bahwa dirinya akan mengalami berbagai tekanan dan konflik dalam dirinya. Alasan untuk tidak menerima diri sendiri mungkin karena individu indigo kurang memahami karakteristik mereka sendiri.¹⁶

Dalam film *The Sacred* Riana ketika masih kecil ia sudah memiliki kemampuan indigo. Dimana dia dapat berkomunikasi dengan makhluk di alam lain yang tidak dapat dilihat orang pada umumnya. Ia juga memiliki kemampuan telekinesis yaitu menggerakkan benda-benda disekitar tanpa menyentuhnya. Akan tetapi justru karena kemampuan ini ia merasa bersalah atas apa yang menimpa keluarganya. Sehingga

¹⁵ Yanti herawati, *Melihat Dunia*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2016), hlm 266-267.

¹⁶ Isrida Yul Arifiana, "Penerimaan Diri Pada Individu Indigo", (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, No. 03, September, Vol. 5, 2016), hlm 194 – 203.

ketika beranjak remaja ia menjadi anak yang penyendiri, tidak memiliki teman, pendiam, Sampai ia tidak berangkat sekolah selama 2 minggu. Inilah yang terjadi pada diri Riana ketika ia tidak menerima diri sendiri atas kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu perlu adanya proses konseling untuk membantu riana dalam proses penerimaan diri sebagai anak indigo.

2. Penelitian yang relevan

- a. Disertasi karya Tarmizi Situmorang Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2016 yang berjudul Implementasi Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi Bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam mengembangkan kemandirian siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.¹⁷

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh praktik pelaksanaan bimbingan konseling islami di MAN 2 Model Medan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam hal teknisnya tidak jauh berbeda dengan model bimbingan konseling konvensional, yaitu memberikan layanan orientasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, sesuai dengan kebutuhan siswa baik

¹⁷Tarmizi Situmorang, "Implementasi Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan" *disertasi pasca sarjana pendidikan* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2016), hlm vii.

secara kelompok maupun individual. Perbedaan yang tampak pada bimbingan konseling islami di MAN 2 Model Medan adalah dalam hal isi bimbingan dan konseling, konten atau isi materi selalu berkaitan dengan agama.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah implementasi bimbingan konseling berbasis islami Sedangkan perbedaannya adalah permasalahan yang di teliti tentang kemandirian siswa.

- b. Jurnal Penelitian yang dibuat oleh Isridayul Arifiana pada tahun 2016 yang berjudul penerimaan diri pada individu indigo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan proses penerimaan diri seorang indigo dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penerimaan diri seorang indigo.

Hasil dari penelitian ini adalah indikator dari penerimaan diri indigo adalah kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, terhindar dari rasa malu atau bersalah. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain reaksi positif dari orang tua, dukungan sosial, penerimaan yang positif dari orang lain.¹⁸

Penelitian ini sebenarnya sama yaitu penerimaan diri pada individu indigo. Akan tetapi penulis menambahkan fokus penelitian pada proses bimbingan konseling berbasis islami untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo. Terlebih lagi penelitian penulis berupa kajian pustaka.

¹⁸ Isrida Yul Arifiana....,hlm 194

3. Kerangka Berfikir

Banyak hal yang dilalui individu hingga dia bisa menerima dirinya sendiri dengan dukungan teman, dukungan orang tua atau bantuan bimbingan atau konselor. Dengan bimbingan konseling berbasis islami. Penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred* Riana bisa kita jadikan sebagai bahan referensi untuk membantu memecahkan masalah anak indigo pada umumnya. Dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

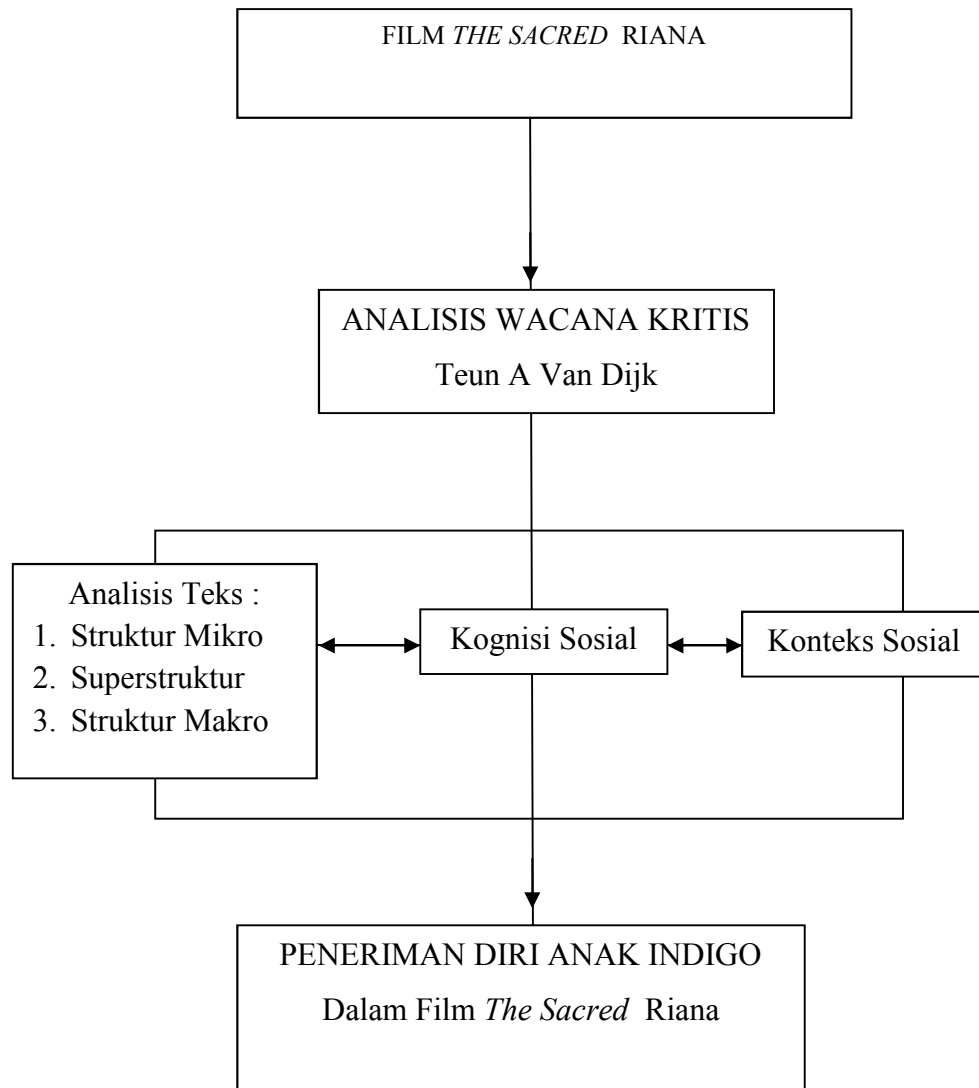
Dari kajian teori di atas dalam memberikan bimbingan konseling yaitu langkah menciptakan hubungan psikologis, menjaga rahasia, Wawancara, Mengeksplorasi masalah dengan perspektif islami, Melakukan muhasabah, Mengeksplorasi klien menggunakan akal dan hati nuraninya, Menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah, Bersandar dan berdoa kepada Allah SWT, Melaksanakan keputusan yang dibuatnya. Berusaha menjaga diri dari hawa nafsunya.¹⁹

Dari tahapan langkah - langkah tersebut bimbingan konseling bisa mengatasi masalah penerimaan diri seorang anak indigo dengan 3 indikator seperti yang di kemukakan oleh Roger dan Maslow yaitu:

- a. Menerima dirinya dengan menyadari kekuatan dan keterbatasannya
- b. Bebas dari rasa malu, bersalah, dan kecemasan tentang anggapan orang lain
- c. Lebih mudah dalam bersosialisasi

¹⁹ Hirmaningsih & Indah Damayanti, *Psikologi Konseling...*, hlm. 99-101

Sehingga diperoleh suatu bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, yang bertujuan untuk menafsirkan terjadinya fenomena tersebut dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁰ Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, dimana peneliti ingin menjelaskan bagaimana penerimaan diri seorang anak indigo dan mengkaji tentang implementasi bimbingan konseling pada *film The Sacred* Riana terhadap penerimaan diri anak indigo.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Studi dokumen (*Document Study*). Penelitian kepustakaan atau studi dokumen pada dasarnya adalah sejenis analisis data, yang melakukan penelitian mendalam dari sudut pandang isi dan makna, struktur dan wacana dokumen atau teks. Menurut Lockyer, teks tidak hanya berarti narasi tertulis yang diambil dari surat kabar, majalah, acara TV, dan pidato, tetapi juga mencakup arsitektur, gaya pakaian, dan bahkan furnitur rumah tangga, kantor, restoran, dan fasilitas umum lainnya. Apapun yang bisa dijelaskan dianggap teks.²¹ Dalam hal ini penulis menganalisis sebuah film yang berjudul *The Sacred* Riana.

²⁰. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm 7.

²¹. Sona Avila Anugraheni, "Bias Gender Media Massa Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pasien Oleh Pegawai National Hospital Surabaya Di

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²² meliputi :

a. Data Primer

Data primer adalah data utama ataupun data pokok yang akan digunakan sebagai data penelitian. Sumber data primer didapat dari subjek penelitian dengan cara menggunakan alat pengambilan data. Sumber data primer dalam penelitian ini berdasarkan skenario dan *footage* film *The Sacred Riana*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data pelengkap yang didapat melalui pihak lain atau diperoleh tidak dari tangan pertama, dengan kata lain peneliti memperoleh data ini tidak langsung dari subjek penelitiannya.²³ Adapun sumber data sekunder disini yaitu dokumen, buku-buku literatur yang relevan serta sumber lain yang mendukung dan melengkapi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara

Media Online Tribunnews.Com Dan Detik.Com Edisi Januari 2018”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Surabaya :STIKOSA AWS, 2018) , hlm 38.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 172.

²³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91.

pengumpulan data pada saat penelitian terkait hal-hal yang mengenai penelitian berupa catatan, buku, majalah, dan lain-lain.²⁴ Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan utamanya adalah film *The Sacred Riana*. Selain itu penulis juga mencari dan mengumpulkan buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan bimbingan konseling berbasis islami dalam mengatasi penerimaan diri anak indigo.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, dimana sasaran utamanya bukan hanya pada dimensi teks saja, karena teks hanya representasi dari produksi pemikiran sang *autor*, akan tetapi fokus penelitian juga pada rangkaian proses bagaimana teks itu diproduksi oleh sang *autor*, meliputi pada 3 aspek yaitu teks (superstruktur, makrostruktur, mikrostruktur), konteks sosial dan kognisi sosial.²⁵

Di bawah ini adalah dimensi teks sosial menurut model Teun A. Van Dijk.

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam film <i>The Sacred Riana</i>	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema

²⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 100.

²⁵ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 13-14.

	Bagaimana bagian dan urutan film di skemakan dalam teks atau naskah film yang utuh	
Struktur Miko	Semantik Makna yang ingin ditekankan pada film	Latar, Detail dan Maksud
	Sintaksis Bagaimana kalimat atau bentuk, susunan yang dipilih	Bentuk kalimat koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam film <i>The Sacred</i> Riana	Leksikon
	Retoris Bagaimana dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora

Tabel 1.1 Dimensi Teks Sosial menurut Van Dijk

Setelah mengetahui struktur wacana model Van Dijk di atas, ada dua kategori yang penting dalam meneliti suatu teks media yaitu dilihat dari kognisi sosial dan konteks sosial. Menurut Van Dijk meneliti wacana tidak hanya didasarkan atas analisis teks semata, namun meneliti bagaimana suatu teks itu diproduksi. Kategori kognisi sosial dan konteks sosial di atas ini mempunyai dua arti, di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses film

tersebut diproduksi, namun di sisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap oleh penulis skenario dan akhirnya digunakan untuk membuat film tersebut.

Sehingga dapat dibuat kerangka analisisnya, sebagai berikut :

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarginalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.</p>	Critical Linguistics
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis kognisi sang autor dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	Historical Text
<p>Konteks Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dimasyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang, atau peristiwa yang digambarkan</p>	<p>Studi Pustaka :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audiens Historis - Audiens Kontemporer

G. Sistematika Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan kedalam lima bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. Berisi gambaran umum keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II, landasan teori. Dalam landasan teori ini, peneliti membahas tentang teori bimbingan konseling berbasis islami meliputi pengertian bimbingan konseling berbasis islami, asas-asas bimbingan konseling berbasis islami, metode dan langkah-langkah bimbingan konseling berbasis islami. Teori penerimaan diri meliputi pengertian penerimaan diri dan ciri-ciri penerimaan diri. Teori Analisis Wacana Kritis menurut Van Dijk

BAB III, pemaparan data. Dalam bab ini, peneliti memaparkan gambaran umum film *The Sacred Riana* dan Proses Bimbingan Konseling Berbasis Islami dalam film *The Sacred Riana*.

BAB IV, analisis data. Pada bab ini, peneliti melakukan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk meliputi pada 3 aspek (teks, konteks sosial dan kognisi sosial) dan korelasinya dengan bimbingan konseling islami untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo dalam Film *The Sacred Riana*.

BAB V, penutup. Di dalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan terhadap analisis teks, konteks sosial dan kognisi sosial yang terdapat dalam skenario film *The Sacred* Riana, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerimaan diri anak indigo dalam Film *The Sacred* Riana tergambar pada tokoh Lusi, Hendro, dan Riana yaitu:

- a. Menerima dirinya dengan menyadari kekuatan dan keterbatasannya
- b. Bebas dari rasa malu, bersalah, dan kecemasan tentang anggapan orang lain

Sedangkan Implementasi bimbingan konseling islami untuk mengatasi masalah penerimaan diri anak indigo dalam film *The Sacred* Riana terbagi dalam 4 kali pertemuan dengan tetap menjaga asas-asas bimbingan konseling islami yaitu Asas sosialita manusia, Asas Pembinaan Aklaqul karimah, Asas saling menghargai dan menghormati, dan Asas Keahlian.

- a. Pertemuan pertama yaitu melakukan bimbingan konseling islami dengan kunjungan rumah atau *home visit*, yaitu pembimbing kunjungan di rumah muridnya untuk melakukan dialog langsung secara individu sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
- b. Pertemuan kedua, Bimbingan konseling islami dilakukan secara berkelompok. Pembimbing mengajak para murid untuk melakukan *mahasabah* diri dengan menggunakan metode penalaran logis sesuai dengan surat Al-An am ayat 76-78.

- c. Pertemuan ketiga, Pembimbing melakukan Hypnoterapi kepada muridnya. Walaupun dalam film langkah ini kurang efektif.
- d. Pertemuan ke empat, Bimbingan konseling islami dilakukan secara berkelompok lagi. Para murid dipersilahkan untuk berbagi pengalamannya kepada yang lain. Dengan menggunakan metode keteladanan yaitu meniru hal-hal yang baik dari kisah hidup orang lain seperti dalam QS Al-Ahzab ayat 21, dan QS. Al-Maidah ayat 31.

Kemudian dilihat dari segi kognisi sang pembuat skenario/teks dalam hal ini adalah Billy Christian dari film *The Sacred* Riana dapat kita ambil pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut yaitu beliau menyampaikan bahwa film ini ditujukan untuk setiap orang yang mengalami kesulitan untuk diterima di masyarakat umum karena dianggap berbeda, entah itu fisik ataupun non fisik. Tidak ada satu orangpun diantara kita yang ingin diperlakukan berbeda dari yang lain. Setiap individu adalah unik. Keunikan tersebut bisa membawa kita menjadi bahagia atau tidak, tergantung bagaimana kita melihat hal itu sebagai sebuah kekurangan atau sebuah kelebihan. Apa yang disampaikan dalam film *The Sacred* Riana merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh anak-anak indigo pada umumnya.

B. Saran

Dari kajian teori dan hasil analisis yang peneliti kemekukakan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada sutradara film *The Sacred Riana* Billy Christian, Untuk mencoba membuat film lanjutan dari *The Sacred Riana* karena ending yang masih menggantung. Secara penulisan alur cerita dan *visual effect* sangat bagus, akan tetapi dalam eksekusi film *The Sacred Riana* banyak karakternya yang terlihat kurang natural dan random, ceritanya bahkan melebar kemana-mana. Sehingga hasilnya kurang menarik untuk di tonton.
2. Bagi para konselor islami untuk lebih mendalami lagi pandangan islam tentang masalah yang sedang dialami oleh klient dan agar selalu mengeksplorasi masalah dengan persektif islami. Seperti misal masalah anak indigo untuk di selesaikan secara syariat islam. Dalam film ini kemampuan indigo memang harus diterima. Tetapi satu hal yang dapat kita ambil pelajaranya adalah penerimaan diri seseorang.
3. Untuk anak indigo di luar sana, tetaplah jadi dirimu sendiri. Selalu berpikir positif, optimis, dan temukan lingkungan yang tepat bagimu. Walaupun memang sering dianggap aneh orang lain. Tetapi percayalah setiap individu itu unik dan buatlah keunikanmu itu menjadi sebuah kelebihan bukan suatu kekurangan yang harus ditutupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Anugraheni, Sona Avila. 2018. *Bias Gender Media Massa Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pasien Oleh Pegawai National Hospital Surabaya Di Media Online Tribunnews.Com Dan Detik.Com Edisi Januari 2018*. Skripsi Ilmu Komunikasi,. Surabaya : STIKOSA AWS.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika. 2015. "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak". Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.6, No.1. IAIN Kudus
- Azwar, Saifudin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Billy Christian, "tantangan yang dihadapi anak indigo" <https://www.instagram.com/p/CGeiKNIHcLz/?> Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021
- Chaplin, J. P. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. terj: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Citra Selebriti. 2019. "Riana tetap membisu saat jumpa pers Film The Sacred Riana Beginning". <https://youtu.be/iwFKqTeN8KE> Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021
- Cristian, Billy. "Indigo Talk", diakses dari <https://www.youtube.com/c/BillyChristian> diakses pada 18 September 2020.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: KENCANA.
- Eriyanto. 2011. Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media, cet VI., Yogyakarta: LKIS.
- _____. 2013. Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: Kencana.
- Haryatmoko. 2017. Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati, Yanti. 2016. Melihat Dunia. Yogyakarta : Bentang Pustaka.

- Heriyadi, Akbar. 2013. *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013* Skripsi: Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Heriyadi, Akbar. 2013. *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi: Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayatul, Alif. et al., 2017. “*Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal*”. Jurnal: Happiness Vol.1 No.2. IAIN Kediri.
- Hirmaningsih dan Indah Damayanti. 2015. Psikologi Konseling, Panduan Belajar Mahasiswa. Pekanbaru: Al- Mujtahad Press.
- Imanulhaq, Abduh. 2019. “*Sinopsis dan Daftar Pemain Film The Sacred Riana*”. <https://jateng.tribunnews.com/2019/03/14/sinopsis-dan-daftar-pemain-film-the-sacred-riana-beginning-tayangdi-bioskop-mulai-14-maret>. diakses pada tanggal 08 Agustus 2021.
- Isrida Yul Arifiana. 2016. “*Penerimaan Diri Pada Individu Indigo*”. Persona Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5, No.03. Surabaya: UNTAG
- Johnson, David W. 2014. Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization, 11th edition. Boston: Pearson
- Nova. 2019. “*Ngobrol Bareng Pemain Film The Sacred Riana Beginning*”. <https://youtu.be/q2dZKKKAg8Q> diakses pada tanggal 16 Agustus 2021..
- Riwayati, Alin. 2010. Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memasuki Masa Lansia. Skripsi: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Rukaya. 2019. Aku Bimbingan dan Konseli. Bogor: Guepedia.
- Said Alwi. 2018. “*Pendekatan dan Metode Konseling Islami*”. Jurnal ITQAN, Vol.9, No.2. IAIN Lokseumawe.
- Saputra, Andrian. 2020. “*Negara Islam atau Negara islami? ini kata Qurais Shihab*” <https://republika.co.id/berita/jurnal-haji/dalam-negeri/qkfoey440/negara-islam-atau-negara-islami-ini-kata-quraish-shihab> (diakses pada tanggal 01 juni 2021)
- Selvi, et al., 2017. “*Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme*”. Jurnal Psibernetika, Vol. 10, No. 2. Universitas Bunda Mulia
- Soetomo, Greg. 2017. Bahasa & Kekuasaan dalam Sejarah Islam. Jakarta: Penerbit OBOR.

Situmorang, Tarmizi. 2016. *Implementasi Bimbingan Konseling Islamidi MAN 2 Model Medan*. Disertasi pasca sarjana: Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Tanu, Suwardi. 2017. *How to create super baby rahasia menyiapkan generasi yang super cerdas dan bermental positif*. Jakarta: Grasindo

Tarmidzi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publising.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD DASUKI
NIM : 2041116110
Jurusan : BPI / FUAD
E-mail address : rahmadarif005@gmail.com
No. Hp : 0856 0458 5267

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAMI UNTUK
MENGATASI MASALAH PENERIMAAN DIRI ANAK INDIGO DALAM FILM THE
SACRED RIANA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2022



AHMAD DASUKI
NIM. 2041116110